

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an sebagai kitab suci merupakan wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada umat manusia, sebagai pedoman dan pandangan hidup dalam kebahagiaan dan keridhaan Allah di dunia akhirat.

Al-Qur'an merupakan ajaran dan risalah Ketuhanan yang pertama kali sampai kepada Nabi Muhammad SAW dan awal turunnya al-Qur'an melalui lisan malaikat Jibril untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia secara utuh. Ada juga ayat al-Qur'an yang turun di tempat atau waktu yang diminta kepastian hukum yang bersinggungan dengan kepentingan masyarakat.¹ Sehingga al-Qur'an memberikan dimensi baru bagi umat manusia yaitu terhadap ilmu pengetahuan dalam arti sebelum dan sesudah kehidupan yang mulia.

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang tiada tandingnya, diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW penutup para Nabi dan Rasul, dengan perantaraan malaikat Jibril, ditulis dalam mushaf-mushaf yang disampaikan kepada kita

¹ Wahab Az-Zuhairy, *Al-Qur'an Dan Paradigma Peradaban*, (Yogyakarta : Dinamika, 1996), 15.

secara mutawatir serta mempelajarinya adalah suatu ibadah, diawali surat al-fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.²

Allah menurunkan al-Qur'an adalah untuk menjadi Undang-Undang dan petunjuk bagi umat manusia, serta sebagai tanda atas kebenaran Rasul, serta sebagai hujjah yang kuat di hari kematian. Nyatalah bahwa al-Qur'an itu mukjizat yang abadi yang menunjukkan keutamaan, kelebihan dan keagungan-Nya, diantaranya seruan untuk mendengarkan bacaan dengan penuh perhatian ketika dibacakan ayat-ayatnya.³ Firman Allah dalam surat al-A'raf ayat 204:

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ. وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ. (الاعراف : 204)

Artinya : *“Dan apabila dibacakan al-Qur'an maka dengarkanlah baik-baik dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat.”* (Surat al-A'raf : 204)⁴

Sedangkan keutamaan bagi orang yang membaca al-Qur'an terdapat dalam beberapa hadits yaitu:

“Barang siapa yang membaca satu huruf dari firman Allah, maka baginya satu pahala yang digandakan menjadi sepuluh pahala, sehingga mengucapkan Alif, Lam, Mim itu terhitung tiga huruf.” (HR. Turmudzi dari Ibnu Mas'ud)

“Seseorang yang dalam benaknya tidak ada al-Qur'an maka ia bagaikan rumah yang rusak” (HR. Turmudzi dari Ibnu Abbas)

“Barang siapa yang menghendaki bertemu Allah kelak maka muliakan ahli Allah yaitu orang yang membaca al-Qur'an” (Dari Abu Hurairah)⁵

² Moh Ali Ash-Shobuny, *Pengantar Study al-Qur'an*, (Bandung: Al-Maarif, 1996), 18.

³ Moh Ali Ash-Shobuny, *Pengantar*, 19.

⁴ Departmen Agama RI, *al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Semarang: PT Tanjung Mas Inti), 256.

⁵ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman ilmu Tajwid* (Surabaya: Aditama, 1995), 2.

DR. Subhi Al-Salih merumuskan definisi al-Qur'an yang dipandang sebagai definisi yang dapat diterima para ulama terutama ahli bahasa, ahli fiqih, dan ahli ushul fiqh.

الْقُرْآنُ هُوَ الْكِتَابُ الْمُعْجِزُ الْمُنَزَّلُ عَلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
الْمَكْتُوبُ فِي الْمَصَاحِفِ مَنْقُولٌ بِالتَّوَاتُرِ الْمُتَعَبَّدِ بِتِلَاوَتِهِ

Artinya : *Al-Qur'an adalah firman Allah yang bersifat (berfungsi) mukjizat (sebagai bukti kebenaran atas kenabian Nabi Muhammad) yang diturunkan kepada Nabi Muhammad yang ditulis dalam mushaf-mushaf yang dinukil (diriwayatkan) dengan jalan mutawatir dan yang membacanya dipandang ibadah.*⁶

Selain keutamaan bagi orang yang membaca, al-Qur'an juga mempunyai keutamaan bagi orang yang mengajarkannya. Sebagaimana Rasulullah SAW bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “*Sebaik-baik diantara kamu adalah orang yang mempelajari al-Qur'an dan mengajarkannya*”.⁷

Hadits Nabi:

“*Sampaikan dariku walaupun seayat*” (HR. Bukhari, Turmudzi dan Ahmad)

Hadits Nabi:

“*Barang siapa yang mati maka terputus amalnya kecuali tiga perkara yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat dan anak shaleh yang mau mendoakan orang tuanya*” (HR. Bukhari Muslim)

Dalam kaitan tema ini, maka guru termasuk orang yang ilmunya bermanfaat yaitu bermanfaat bagi dirinya sendiri dan diajarkan atau disampaikan

⁶ Masfuk Zuhdi, *Pengantar Ulumul Qur'an*, (Surabaya: Mahkota, 1999), 1.

⁷ Kamaludin Marzuki, *Ulum Al-Qur'an*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), 63.

kepada orang lain sehingga ia menerima pahala dari dirinya yang mengamalkan, murid serta cucu murid dan seterusnya. Disamping itu, orang tua yang mau mengajarkan al-Qur'an pada anaknya maka anaknya menjadi shaleh dan setelah orang tua meninggal, ia dapat berdoa melalui Qur'annya maka orang tua tersebut akan mendapat pahala terus-menerus.⁸

Dari keutamaan tersebut, maka jelas bahwa al-Qur'an adalah firman Allah SWT yang mulia dan termasuk mukjizat Nabi SAW yang terbesar. Karena itu, sudah seharusnya jika seorang muslim mempunyai kewajiban-kewajiban khusus untuk menjaga keutuhan al-Qur'an.

Adapun salah satu kewajiban tersebut adalah membacanya sesuai dengan tuntunan ilmu tajwid.⁹

Hadits Nabi:

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَّةِ، وَالَّذِي يَفْرَأُ الْقُرْآنَ وَيُتَعَتِعُ فِيهِ
وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ.

Artinya: “Orang yang mahir dengan al-Qur'an adalah beserta malaikat-malaikat yang suci dan mulia, sedang orang yang membaca al-Qur'an kurang fasih karena lidahnya berat dan sulit membetulkannya maka baginya akan mendapat dua pahala” (HR. Muslim)¹⁰

⁸ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman*, 3

⁹ Abdul Mujib Ismail, *Pedoman*, 1

¹⁰ Moh. Ali Ash-Shubuny, *Pengantar Study Al-Qur'an* (Bandung: Maarif, 1996), 20-21.

Maka dari itu sebagai seorang muslim, kita berkewajiban untuk membaca al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ketentuan ilmu tajwid serta mampu meningkatkan kemampuan tersebut.

Dan untuk meningkatkan kemampuan baca al-Qur'an maka juga diperlukan seorang guru al-Qur'an yang berkompotensi dan profesional. Karena sebagai tenaga kependidikan seorang guru berkewajiban untuk terus meningkatkan kualitas dirinya.

Upaya peningkatan kemampuan guru al-Qur'an tidak bisa lepas dari usaha guru al-Qur'an itu sendiri. Menurut Made Pidarta: "Setiap personalia pendidikan perlu mendapatkan pembinaan secara kontinyu".¹¹ Karena bagaimanapun pandainya seseorang pasti memiliki kekurangan dan keterbatasan. Untuk itu para guru al-Qur'an perlu menjalin kerja sama antar guru seprofesi. Dan untuk membina hubungan kerja sama, koordinator al-Qur'an metode qiraati telah membentuk suatu wadah yang disebut Majelis Muallimil Qur'an yang disingkat dengan MMQ dengan tujuan meningkatkan rasa kebersamaan dan tanggung jawab sebagai pendidik, meningkatkan karya dan prestasi, menampung segala permasalahan dengan penyelesaiannya dalam melaksanakan tugas sehari-hari. Dari semua tujuan di atas yang dititikberatkan adalah upaya peningkatan kemampuan atau kompetensi guru al-Qur'an. Karena kompetensi mengajar al-Qur'an merupakan hal yang esensial yang dimiliki oleh seorang guru al-Qur'an,

¹¹ Made Pidarta, *Cara Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi aksara, 1990), 1.

tidak lain karena tugas guru al-Qur'an adalah mengajar al-Qur'an dan yang dihadapi adalah siswa yang dinamis.

Dari uraian di atas, maka penulis terdorong untuk melakukan sebuah penelitian tentang “Hubungan Aktivitas Majelis Muallimil Qur'an dengan kompetensi guru TK-SD plus qiraati di Surabaya”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana aktivitas Majelis Muallimil Qur'an di Surabaya?
2. Bagaimana kompetensi guru TK-SD plus qiraati di Surabaya?
3. Adakah hubungan antara Majelis Muallimil Qur'an dengan kompetensi guru TK-SD plus qiraati di Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Ingin memberikan gambaran tentang aktifitas Majelis Muallimil Qur'an di Surabaya.
2. Ingin memberikan gambaran tentang kompetensi guru TK-SD plus qiraati di Surabaya.
3. Ingin mengetahui ada atau tidak adanya hubungan antara Aktivitas Majelis Muallimil Qur'an dengan kompetensi guru TK-SD plus qiraati di Surabaya.

D. Kegunaan Penelitian

Sedangkan kegunaan dari hasil penelitian ini adalah:

1. Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan terutama di bidang pengajaran al-Qur'an
2. Dapat menjadi pedoman bagi para guru dan calon guru dalam meningkatkan kualitas pengajaran al-Qur'an khususnya metode qiraati.
3. Sebagai pengembangan wawasan keilmuan dan bekal penulis sendiri dalam melaksanakan proses belajar mengajar al-Qur'an.

E. Hipotesis

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis kerja (H_a) yaitu ada hubungan antara aktivitas MMQ dengan kompetensi guru TK-SD plus qiraati di Surabaya
2. Hipotesis Nihil (H_o) yaitu tidak ada hubungan antara aktivitas MMQ dengan kompetensi guru TK-SD plus qiraati di Surabaya.

F. Definisi Operasional

Untuk mempermudah dalam memahami judul diatas perlu penulis uraikan pengertian masing-masing kata dalam judul, di antaranya:

Hubungan : Keadaan berhubungan.¹² Jadi yang dimaksud hubungan dalam skripsi ini adalah keterkaitan antara variabel satu dengan yang lain.

Majlis : Majlis berarti tempat duduk, tempat sidang.¹³ Tempat melaksanakan pengajaran ajaran Islam.¹⁴

Muallim: Muallim berarti guru atau pengajar.¹⁵ Yaitu orang yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis ta'lim atau tempat memperoleh ilmu.¹⁶

Qur'an: Qur'an berarti kitab suci al-Qur'an.¹⁷ Yang diawali surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁸

Kompetensi : Seperangkat pengetahuan, ketrampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru untuk dapat melaksanakan tugas-tugas profesionalnya.¹⁹

Guru TK-SD: Guru yaitu orang yang bertugas memberikan ilmu.²⁰ Yang dimaksud guru TK-SD dalam skripsi ini adalah orang yang memberikan ilmu di lembaga sekolah TK-SD.

¹² Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Kakarta: Balai Pustaka, 2002), 409.

¹³ Adib Bisri, Munawir Fatah, *Kamus Bisri* (Surabaya: Pustaka Progresif, 2006), 79

¹⁴ Depag RI, *Pidana Majelis Ta'lim* (Proyek Bimbingan dan Penerangan Dakwah), 151.

¹⁵ Adid Bisri, *Kamus*, 518.

¹⁶ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi* (Yogyakarta: Hikayat, 2000), 9.

¹⁷ Adib Bisri, *Kamus*, 589.

¹⁸ Moh. Ali Ash-Shobuny, *Pengantar*, 18.

¹⁹ Syaiful Segala, *Kemampuan Profesional Guru Dan Tenaga Kependidikan* (Bandung: alfabeta, 2009), 23.

²⁰ Suparlan, *Guru Sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat, 2006), 9.

Plus Qiroati : Plus yaitu tambahan atau tambah.²¹ Qiraati yaitu suatu metode atau cara membaca al-Qur'an dengan praktik bertajwid yang ditulis oleh Yai Dahlan.²² Jadi yang dimaksud Plus Qiraati di sini adalah lembaga sekolah TK-SD yang di dalamnya terdapat pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Qiraati.

Surabaya : Nama sebuah kota. Berarti penelitian ini dilakukan di wilayah kota Surabaya.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya.²³

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diperoleh dengan metode statistik.²⁴

Jadi penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif yang menggunakan rumus statistik di dalamnya dan akan membuktikan ada tidaknya pengaruh antara aktivitas MMQ dan kompetensi guru TK – SD plus qiraati di Surabaya.

²¹ Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka, 1996), 435.

²² Abdullah Habib, Koordinator Qiraati Surabaya, Wawancara Pribadi, Sidoarjo, 6 Desember 2008.

²³ Suharimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Yogyakarta : Rineka Cipta, Revisi V, 2002), 10

²⁴ Siafudin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Belajar Offset, Cet IV, 2003), 5

2. Jenis data

Segala keterangan mengenai variabel yang diteliti disebut data. Data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.²⁵ Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memerlukan dua jenis data, yaitu :

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat.²⁶ Adapun data kualitatif dalam penelitian ini yaitu data tentang aktivitas MMQ dan data tentang kompetensi guru serta data tentang metode qiraati.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka.²⁷ Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini yaitu jumlah guru TK-SD plus qiraati, murid, serta data-data kuantitatif yang lain yang dianggap perlu oleh peneliti.

3. Sumber Data

Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh. Sumber data dapat diklasifikasikan menjadi 3P yaitu *person*, *place*, dan *paper*.²⁸ Sehingga sumber data dalam penelitian ini yaitu :

²⁵ Amirul Haryono, *Metdologi Peneitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 1998), 128.

²⁶ Amirul Hadi Haryono, *Metodologi*, 126.

²⁷ Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 107.

²⁸ Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 107.

a. *Person*

Yaitu sumber data yang bisa memberikan data berupa jawaban lisan melalui wawancara atau jawaban tertulis melalui angket.²⁹

Sumber data *person* dalam penelitian ini antara lain koordinator qiraati, guru TK – SD plus qiraati, siswa, dll.

b. *Place*

Yaitu sumber data yang menyajikan tampilan berupa keadaan diam dan bergerak.

Sumber data *place* berupa diam dalam penelitian ini antara lain media pembelajaran "peraga" qiraati, buku qiraati, dll. Sedangkan sumber data *place* berupa keadaan bergerak antara lain aktivitas MMQ, proses pembelajaran, dll.

c. *Paper*

Yaitu sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, atau simbol-simbol lain.³⁰ Adapun sumber data *paper* dalam penelitian ini antara lain buku-buku yang berkaitan dengan MMQ, kompetensi guru, dokumen tentang metode qiraati, dll.

²⁹ Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 107.

³⁰ Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 107.

4. Populasi, sampel dan teknik sampling

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.³¹ Adapun populasi dalam penelitian ini yaitu anggota Majelis Muallimil Qur'an pada TK-SD plus qiraati di Surabaya yang berjumlah 143 guru qiraati.

b. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.³² Mengingat jumlah populasi yang lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian ini diambil sampel karena jumlah populasi yang ada tidak memungkinkan untuk diteliti semuanya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Suharsimi Arikunto bahwa : "Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih, tergantung kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana".³³

Berdasarkan pernyataan di atas dan jumlah populasi yang lebih dari 100 orang, maka dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian sampel. Adapun sampel yang diambil adalah sebesar 25 % dari jumlah populasi 143 guru yaitu berjumlah 36 sampel.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian....*, 108.

³² Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 109.

³³ Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 112.

c. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara yang digunakan untuk mengambil sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya.³⁴ Dalam buku prosedur penelitian milik Suharsimi dijelaskan bahwa cara pengambilan sampel penelitian ada delapan antara lain sampel random, sampel berstrata, sampel wilayah, sampel proporsi, sampel bertujuan, sampel quota, sampel kelompok, sampel kembar.

Adapun teknik sampling dalam penelitian ini adalah sampel random. Sampel random yaitu sebuah teknik dimana setiap anggota populasi mendapat kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel.³⁵

Sampel random dapat dilakukan dengan tiga cara yaitu undian, ordinal, dan tabel bilangan random.³⁶ Penelitian ini mengambil sampel random dengan cara undian.

5. Metode dan Instrumen pengumpulan data

Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.³⁷

³⁴ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1994), 106.

³⁵ Ine I, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), 47.

³⁶ Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 114-115.

³⁷ Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 136.

Instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik.³⁸

Adapun metode dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah :

a. Angket atau kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.³⁹ Metode kuesioner menggunakan instrumen berupa angket.

Metode kuesioner ini digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data berupa aktivitas MMQ dan kompetensi guru TK – SD plus qiraati di Surabaya.

b. *Interview*

Interview adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁴⁰ Jenis *interview* yang digunakan peneliti yaitu *interview* bebas terpimpin. *Interview* bebas terpimpin adalah kombinasi antara *interview* bebas dan *interview* terpimpin. *Interview* bebas adalah *interview* dimana pewawancara bebas menanyakan apa saja, tetapi juga mengingat akan data apa yang akan

³⁸ Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 136.

³⁹ Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 128.

⁴⁰ Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 132.

dikumpulkan. Sedangkan *interview* terpimpin adalah *interview* yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederetan pertanyaan.⁴¹

Instrumen *interview* adalah *interview guide* atau pedoman wawancara.⁴²

Peneliti menggunakan metode *interview* untuk mendapatkan data berupa latar belakang diadakannya Majelis Muallimil Qur'an. Yaitu dengan melakukan *interview* dengan koordinator cabang qiraati kota Surabaya.

c. Observasi

Observasi yaitu pengamatan yang meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Observasi dapat dilakukan dengan dua cara yaitu observasi non-sistimatis dan observasi sistimatis. Namun dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis observasi sistimatis. Observasi sistimatis yaitu observasi yang dilakukan oleh pengamat dengan menggunakan pedoman sebagai instrumen pengamatan.⁴³

Jadi, instrumen metode observasi ini adalah pedoman observasi. Pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang memungkinkan timbul dan akan diamati. Dalam proses observasi, observer (pengamat) tinggal memberikan tanda atau tally pada kolom

⁴¹ Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 132.

⁴² Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 133.

⁴³ Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 133.

tempat peristiwa muncul. Itulah sebabnya maka cara bekerja seperti ini disebut sistim tanda (*sign system*).

Metode observasi digunakan peneliti untuk memperoleh data tentang aktivitas Majelis Muallimil Qur'an dan kompetensi guru qiraati dalam proses pembelajaran.

d. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.⁴⁴

Metode dokumentasi dapat dilaksanakan dengan pedoman dokumentasi yang memuat garis-garis besar atau kategori yang akan dicari datanya.

Metode ini digunakan peneliti untuk mendapatkan data seperti sarana prasarana, latar belakang metode qiraati, jumlah anggota majlis muallimin Qur'an atau jumlah guru TK-SD plus qiraati di Surabaya dan lain sebagainya.

6. Teknik analisis data

Teknik analisa data adalah teknik yang digunakan untuk menganalisa data-data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dengan sistim dan metode tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian.

⁴⁴ Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 135.

Teknik yang dipakai dalam menganalisa data dalam penelitian ini ada dua macam cara, yaitu :

- a. Teknik analisa diskriptif kualitatif dengan tabel prosentase teknik analisa data ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah 1 dan 2 yaitu :

- 1) Aktivitas MMQ
- 2) Kompetensi guru

Rumus yang digunakan adalah

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka prosentase

N = Banyaknya individu

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya.⁴⁵

Kemudian dari analisa prosentase tersebut, peneliti menyimpulkan dengan mencari rata-rata dari hasil prosentase dengan menggunakan rumus:

$$M = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M = Mean yang dicari

⁴⁵ Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005), 43.

$\sum X$ = Jumlah dari skor-skor yang ada.

N = number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri).⁴⁶

Selanjutnya untuk menafsirkan hasil perhitungan dengan prosentase, peneliti menetapkan standart menurut Suharsimi Arikunto:

76 % - 100 % tergolong baik

56 % - 75 % tergolong cukup

40 % - 55 % tergolong kurang baik

Kurang dari 40 % tergolong tidak baik.⁴⁷

- b. Teknik analisa korelasi product moment. Teknik analisa ini penulis gunakan untuk menganalisis data pada rumusan masalah ke tiga yaitu ada tidaknya hubungan Aktivitas Majelis Muallimil Qur'an dengan kompetensi guru. Rumus yang digunakan adalah :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{N \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = angka indeks korelasi "r" product moment

N = number of cases

$\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor x dan y

$\sum X$ = jumlah skor X

⁴⁶ Anas Sudjana, *Pengantar*, 81.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002), 246.

$$\sum Y = \text{jumlah skor } Y.^{48}$$

Dari perhitungan rumus di atas, kemudian dikonsultasikan dengan "r" tabel. Jika r_{xy} lebih besar dari pada "r" tabel, maka hipotesis kerja diterima dan hipotesa nihil di tolak. Sebaliknya, jika r_{xy} lebih kecil dari pada "r" tabel maka hipotesis kerja di tolak dan hipotesis nihil diterima. Untuk mengetahui taraf signifikansi antara variabel X dan variabel Y yaitu dengan taraf signifikansi 1 % dan signifikansi 5 % dengan melihat tabel nilai koefisiensi korelasi "r" Product Moment.

Untuk mengetahui tingkat korelasi antar variabel, penulis menginterpretasikan nilai r yang diperoleh dengan rumus koefisien korelasi product moment sebagai berikut: ⁴⁹

Tabel I

Tabel tentang Interpretasi nilai "r" Product Moment

No	Besar nilai	Interpretasi
1	Antara 0,000-0,200	Antara variabel X dan Y tidak ada korelasi
	Antara 0,2000-0,4000	Antara variabel X dan Y ada korelasi tetapi sangat lemah
	Antara 0,4000-0,7000	Antara variabel X dan Y korelasi sedang atau cukup
	Antara 0,7000-0,9000	Antara variabel X dan Y mempunyai korelasi kuat
	Antara 0,9000-1,000	Antara variabel X dan Y mempunyai korelasi sangat kuat

⁴⁸ *Ibid.* 206.

⁴⁹ Suharsimi Arukunto, *Prosedur*, 112.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang tata urutan penelitian ini, maka peneliti mencantumkan sistematika pembahasan sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan, bab ini mencakup Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan penelitian, Hipotesis, Definisi Operasional, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.
- BAB II : Bab ini membahas tentang Majelis Muallimil Qur'an yang meliputi : Majlis, Muallim, al-Qur'an, Majelis Muallimil Qur'an. Tentang Kompetensi Guru yang meliputi : kompetensi Personal, kompetensi profesional, kompetensi sosial, kompetensi pedagogik. Tentang Qiraati yang meliputi : Arti qiraati, Tujuan qiraati, Sejarah qiraati. Tentang Hubungan Aktivitas Majelis Muallimil Qur'an dengan kompetensi guru TK-SD plus qiraati.
- BAB III Laporan hasil Penelitian, pada bab ini akan dibahas laporan hasil penelitian yang menjelaskan tentang Gambaran umum obyek penelitian, Penyajian data, dan Analisa data.
- BAB IV Penutup berisi Simpulan dan Saran-Saran.